

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN KETERATURAN KUNJUNGAN  
ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS  
BANGUNTAPAN II

Fitrilia Rahmawati<sup>1</sup>, Dwi Ernawati<sup>2</sup>, Yekti Satriyandari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [fitriliarahma12@gmail.com](mailto:fitriliarahma12@gmail.com)

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI akibat komplikasi kehamilan dan persalinan adalah melaksanakan program pemeriksaan kehamilan melalui ANC secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan keeratan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan II. Metode dalam penelitian ini berupa korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini terdiri dari 58 ibu hamil trimester III dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi buku KIA dan wawancara pada ibu hamil. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebesar 53,4% dan keteraturan ANC sebagian besar tidak teratur sebesar 56,9%. Analisis uji *chi-square* diperoleh  $p=0,000$  yang berarti  $p<0,05$  artinya ada hubungan antara status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II dengan korelasi koefisien didapatkan 0,420 dengan tingkat hubungan sedang.

**Kata Kunci:** Status Pekerjaan, Keteraturan ANC, Ibu Hamil Trimester III.

ABSTRACT

*The government's efforts to reduce maternal mortality due to complications of pregnancy and childbirth are to implement a pregnancy examination program through regular ANC. This study aims to determine the relationship and closeness between employment status and the regularity of ANC visits for pregnant women in the third trimester at Puskesmas (Primary Health Center) Banguntapan II. The method in this study employed correlational study with a cross-sectional approach. The respondents of this study consisted of 58 pregnant women in the third trimester and were taken using a purposive sampling technique. Data collection used observation of the MCH book and interviews with pregnant women. Univariate and bivariate analysis applied Chi Square test. The results of this study obtained that most respondents had unemployed employment status of 53.4%, and the regularity of ANC was mostly irregular at 56.9%. The chi-square test analysis obtained  $p = 0.000$  showing that  $p < 0.05$ . It means that there is a relationship between employment status and the regularity of ANC visits in pregnant women in Trimester III at Puskesmas Banguntapan II with a correlation coefficient of 0.420 with a moderate level of relationship strength.*

**Keywords:** *Employment Status, Regularity Of ANC, Pregnant Women In Trimester III.*

---

## **PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat di suatu negara. Kesehatan ibu dan anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 194 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 17,6 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan target kementerian kesehatan tahun 2024 AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY tahun 2022 Cakupan kunjungan K4 di DIY sudah mencapai angka 80%, dengan angka tertinggi di Kabupaten Kulon Progo 93,2% dan terendah di Kabupaten Bantul 81,1%. Puskesmas dengan kunjungan K4 terendah ada pada Puskesmas Bangutapan II (68,60%), Bambanglipuro (69,40%), dan Piyungan (71,10%). Sedangkan puskesmas dengan kunjungan K6 terendah ada di Puskesmas Jetis II (56,7%), Pajangan (61,6%), dan Bangutapan II (63,3%) (Dinkes Bantul, 2023).

Program kesehatan ibu dan anak adalah salah satu upaya untuk menurunkan AKI. Adapun salah satu kegiatan program KIA yaitu pelayanan ANC terpadu. Pelayanan ANC yang dilakukan secara terpadu dan berkualitas diharapkan bisa memantau kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan untuk memeriksa ibu hamil baik secara fisik maupun mental. Pelayanan ANC terpadu bertujuan untuk memastikan ibu dan bayi sehat, serta mendeteksi adanya komplikasi sedini mungkin. (Winarsih & Hariyani, 2024).

Ketidakteraturan dalam melakukan *Antenatal Care* pada ibu hamil akan membawa dampak buruk bagi ibu dan janin karena tidak diketahuinya faktor-faktor resiko yang mungkin akan terjadi pada ibu dan janinnya serta tidak dapat terdeteksi secara dini penyakit yang diderita oleh ibu hamil selama masa kehamilannya (Wiratmo et al., 2020). Status Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu yang melakukan aktifitas ke luar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang sedikit untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk

memeriksa kehamilannya. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dikarenakan ibu hamil yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya (Siregar et al., 2024).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemantauan kesehatan dan mencegah terjadinya kematian pada ibu yaitu dengan membuat kebijakan baru dengan menambah kunjungan *Antenatal Care* bagi ibu hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau *Antenatal Care* harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 2 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (24 minggu sampai kelahirannya). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2024).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, seperti faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami, keluarga, dan faktor petugas kesehatan (Azizah, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banguntapan II pada tanggal 19 November 2024 cakupan kunjungan *Antenatal Care* K4 dan K6 di Puskesmas Banguntapan II mengalami penurunan. Pada tahun 2022 kunjungan K4 di Puskesmas Banguntapan II sebesar 68,60% dan pada kunjungan K6 mengalami penurunan menjadi 63,3% (Dinkes Bantul, 2023). Puskesmas Banguntapan II mengalami penurunan sebesar 5,57%. Studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat data kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan Agustus sampai Oktober 2024, terdapat 139 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan II. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Listiyani selaku bidan koordinator di Puskesmas Banguntapan II, banyak ibu hamil yang kesadarannya kurang terkait pemeriksaan *Antenatal Care*. Hal ini membuktikan bahwa kunjungan ibu hamil K6 belum mencapai target RPJMN sebesar 90% dari jumlah keseluruhan kunjungan pemeriksaan ibu hamil dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan kunjungan

K6 belum mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan keeratan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan II.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Banguntapan II dengan jumlah 139 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang sudah dihitung menggunakan rumus *Slovin* menjadi 58 orang dengan pengambilan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah buku KIA, alat tulis dan lembar pencarian data atau format pengkajian. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 0,05 rumus ini sudah dilakukan uji *Ethical clearance* penelitian dengan No.4132/KEP-UNISA/I/2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang sudah disesuaikan kriteria sampel responden di Puskesmas Banguntapan II Yogyakarta. Untuk melihat karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan analisis *univariat* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap karakteristik responden yang menghasilkan frekuensi dan persentase dari setiap karakteristik. Berikut karakteristik responden yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II (n=58)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20	0	0,0

---

20-35	53	91,4
> 35	5	8,6
Paritas		
Primipara	29	50,0
Multipara	28	48,3
Grandemultipara	1	1,7
Pendidikan		
SD	1	1,7
SMP	7	12,1
SMA/SMK	27	46,6
PT	23	39,7
Penghasilan Keluarga		
< UMK	11	19,0
> UMK	47	81,0
Jarak Tempat Tinggal		
Jauh	6	10,3
Dekat	52	89,7

---

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 53 responden (91,4%), karakteristik responden berdasarkan paritas yang terbanyak adalah primipara yaitu sebanyak 29 responden (50,0%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 27 responden (46,6%), karakteristik responden berdasarkan jumlah penghasilan keluarga yang terbanyak adalah > UMK yaitu sebanyak 47 responden (81,0%), karakteristik responden berdasarkan jarak tempat tinggal yang terbanyak adalah jarak tempat tinggal dekat yaitu sebanyak 52 responden (89,7%).

## **2. Status Pekerjaan Dan Keteraturan Anc**

Dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan masing-masing variabel, yaitu setatus pekerjaan dengan keteraturan kunjungan Antenatal Care yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II (n=58)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Status Pekerjaan	27	46,6
Bekerja	31	53,4
Tidak Bekerja		
Keteraturan ANC	31	
Teratur		
Tidak Teratur		

Berdasarkan tabel 2 dapat diuraikan dari 58 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 31 responden (53,4%), sedangkan sebanyak 27 responden (46,6%) memiliki status pekerjaan bekerja, kemudian untuk responden yang tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara tidak teratur yaitu sebanyak 33 responden (56,9%) dan responden lainnya yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur yaitu 25 responden (43,1%).

### 3. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keteraturan Kunjungan Anc

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan analisis *bivariat*. Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester III dengan menggunakan uji statistik *chi square* sebagai berikut:

**Tabel 3 Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Banguntapan II (n=58)**

Keteraturan ANC	Status Pekerjaan						Korelasi	p-value
	Bekerja		Tidak Bekerja		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Teratur	5	8,6	20	34,5	25	43,1	0,420	0,000

---

Tidak Teratur	22	37,9	11	19,0	33	56,9
---------------	----	------	----	------	----	------

---

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 58 responden didapatkan bahwa responden yang melakukan keteraturan *Antenatal Care* secara teratur dengan status pekerjaan berkerja sebanyak 5 responden (8,6%) dan responden yang melakukan keteraturan *Antenatal Care* secara teratur dengan status pekerjaan tidak berkerja sebanyak 20 responden (34,5%). Responden yang melakukan keteraturan *Antenatal Care* secara tidak teratur dengan status pekerjaan berkerja sebanyak 22 responden (37,9%) dan responden yang melakukan keteraturan *Antenatal Care* secara tidak teratur dengan status pekerjaan tidak berkerja sebanyak 11 responden (19,0%).

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan karakteristik kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (91,4%) termasuk dalam usia yang sudah matang. Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (51,7%) memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur, sehingga akan mempengaruhi pola pikir seorang ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Ibu hamil yang berusia 20 hingga 35 tahun telah masuk ke dalam rentang usia dewasa awal, dimana ibu hamil mulai mengalami proses kematangan emosional dan mampu menerima informasi dengan baik serta mengambil keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, sehingga ibu hamil akan semakin sadar untuk melakukan perawatan kehamilan (Wiratmo et al., 2020).

Berdasarkan karakteristik responden paritas yang terbanyak adalah primipara yaitu sebanyak 29 responden (50,0%). Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan paritas primipara yaitu sebanyak 19 responden (32,8%) memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur, tingkatan paritas ibu hamil dapat mempengaruhi rutinitas kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil dengan paritas yang lebih banyak cenderung akan rajin melakukan kunjungan ulang karena dapat mengevaluasi kondisi kesehatan ibu dan bayi dari pengalaman kehamilan yang sebelumnya, sehingga dapat memotivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang untuk mengetahui perkembangan janinnya, berbeda dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan akan cenderung kurang rutin melakukan

kunjungan ulang karena belum terlalu mengerti dan berpengalaman menghadapi masa kehamilan sehingga tidak terlalu mengerti akan pentingnya pemeriksaan selama kehamilan (Handayani et al., 2023).

Berdasarkan karakteristik responden pendidikan yang terbanyak adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 27 responden (46,6%). Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 19 responden (32,8%) memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur, pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku pemeriksaan *Antenatal Care* ibu hamil. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung memahami risiko komplikasi selama kehamilan dan manfaat dari pemeriksaan ANC dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis bukti tentang perawatan kesehatan mereka, termasuk keputusan untuk menjalani pemeriksaan *Antenatal Care*. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mengarah pada akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan yang berkualitas dan petugas kesehatan yang kompeten, yang dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan *Antenatal Care* (Mutia et al., 2023).

Berdasarkan karakteristik responden jumlah penghasilan keluarga yang terbanyak adalah > UMK yaitu sebanyak 47 responden (81,0%). Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat penghasilan > UMK yaitu sebanyak 25 responden (43,1%) memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur, faktor penghasilan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan *Antenatal Care*. Rendahnya pendapatan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi dari pada prioritas kebutuhan pokok sehingga memperlambat atau menyebabkan terabaikannya frekuensi *Antenatal Care* pada ibu hamil (Wiratmo et al., 2020). Tingkat penghasilan keluarga atau status ekonomi sangat berpengaruh terhadap kunjungan *Antenatal Care* dimana ibu yang berpenghasilan tinggi cenderung melakukan kunjungan *Antenatal Care* sesuai standar dibandingkan ibu yang berpenghasilan rendah (Ratnasari et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik responden jarak tempat tinggal yang terbanyak adalah jarak tempat tinggal dekat yaitu sebanyak 52 responden (89,7%). Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan jarak tempat tinggal dekat yaitu sebanyak 30 responden (51,7%) memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur, pengaruh jarak (jarak fisik atau geografis) antara tempat tinggal seorang ibu hamil dengan fasilitas pelayanan kesehatan

terdekat dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan *Antenatal Care* ibu hamil. Jarak sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pemeriksaan *Antenatal Care* secara lengkap, jarak yang jauh yang harus ditempuh ibu ke fasilitas kesehatan membuat ibu hamil enggan untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* secara lengkap, banyak ibu hanya melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sekali saja karena terkendala dengan jarak (Mutia et al., 2023).

Kesimpulan dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 responden (51,7%) berusia 20-35 tahun dan memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur. Sebagian besar sebanyak 19 responden (32,8%) memiliki paritas Primipara dan keteraturan ANC yang tidak teratur. Sebagian besar sebanyak 19 responden (32,8%) berpendidikan SMA/SMK dan memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur. Sebagian besar sebanyak 25 responden (43,1%) memiliki penghasilan > UMK dan memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur. Sebagian besar responden sebanyak 30 responden (51,7%) memiliki jarak tempat tinggal yang dekat dan memiliki keteraturan ANC yang tidak teratur. Sebagian besar ibu hamil trimester III yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah ibu hamil yang bekerja.

## **2. Status Pekerjaan Dan Keteraturan Kunjungan Anc**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja. Ibu hamil yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) biasanya lebih memiliki waktu luang yang banyak untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2021) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses informasi kesehatan melalui posyandu dan kegiatan lainnya.

Seseorang atau ibu yang tidak bekerja adalah seseorang yang tidak melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu dengan tujuan tidak untuk memperoleh pendapatan, dan apabila seseorang melakukan aktivitas kerja itu paling sedikit hanya 1 jam secara terus-menerus. Ibu tidak bekerja dapat diakibatkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi, yaitu dapat berkaitan dengan status pendidikan yang kurang, sulit untuk mencari lapangan pekerjaan, diikuti dengan keterampilan yang dimiliki kurang memadai serta karena faktor

ekonomi sudah terpenuhi sehingga tidak diharuskan lagi untuk bekerja dan juga bisa disebabkan karena kurangnya dukungan dari suami untuk bekerja (Palancoi et al., 2021).

Jumlah responden yang memiliki status pekerjaan bekerja berjumlah 27 responden (46,6%), hal ini dikarenakan ibu hamil yang sedang bekerja akan memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2021) Ibu hamil yang bekerja akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk melakukan kunjungan antenatal care secara lengkap atau teratur ke pelayanan kesehatan yang tersedia. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti jam kerja yang padat, adanya tambahan waktu kerja atau waktu lembur, dan kelelahan akibat bekerja. Seseorang yang memiliki jam kerja padat akan lebih sulit untuk meluangkan waktunya dan juga sulit untuk datang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur atau lengkap.

Pekerjaan merupakan merupakan aktifitas keluar rumah maupun didalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dalam melakukan pemanfaatan kesehatan (Fatmawati et al., 2022). Pada penelitian Pujilestari & Muhaimin (2022) dengan hasil ( $p\text{-value} = 0,000$ ) menyatakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hamil dengan pekerjaannya maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal care semakin kecil, sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan lebih cenderung menurun. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya (Damayanti & Mustikarani, 2022).

Upaya yang dilakukan agar ibu hamil yang bekerja bisa teratur untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya yaitu dengan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* ke fasilitas kesehatan di luar puskesmas seperti klinik atau praktik dokter kandungan yang bisa menyesuaikan dengan jadwal kerja ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dari 58 responden sebagian besar responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (53,4%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki keteraturan *Antenatal Care* yang tidak teratur. Menurut penelitian Fatkhiyah et al. (2020), ibu yang tidak teratur

dalam pemeriksaan kehamilan berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi serius. Keteraturan terhadap *Antenatal Care* dinilai berdasarkan jumlah kunjungan, yaitu minimal enam kali selama kehamilan dengan syarat 2 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga (Kemenkes RI, 2024).

Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan bahwa beberapa ibu yang dianggap tidak teratur sebenarnya rutin melakukan pemeriksaan kehamilan di klinik atau dokter spesialis kandungan, namun banyak ibu hamil yang tidak sesuai dengan syarat keteraturan *Antenatal Care* dan bukan di puskesmas untuk mendapatkan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dikarenakan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di dokter tidak memenuhi standar pemeriksaan *Antenatal Care* yaitu 10T. Dampak atau akibat dari ibu yang tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* secara teratur sesuai dengan anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan janin tidak dapat ditangani secara maksimal (Sumartini et al., 2023).

Ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur maka dapat menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2021) yaitu kunjungan *Antenatal Care* yang teratur merupakan langkah yang harus dilakukan bagi setiap ibu hamil, karena dapat mendeteksi dini pada ibu yang memiliki risiko tinggi kehamilan dan dapat mempercepat penentuan penanganan oleh petugas kesehatan terhadap apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pemeriksaan kehamilan di setiap trimesternya memiliki tujuan yang baik dan sangat bermanfaat bagi ibu, *Antenatal Care* bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan II belum baik dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya memantau kesehatan ibu dan bayi dalam kandungannya. Selain itu juga ibu merasa bahwa tidak ada keluhan selama kehamilannya sehingga tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin. Namun masih ada ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya dengan baik, karena ibu hamil merasa masih peduli dengan kesehatannya sehingga melakukan pemeriksaan kehamilannya secara teratur.

Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dari 58 responden sebagian besar dari total responden tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara tidak teratur yaitu 33 responden (56,9%) dan responden lainnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur yaitu 25 responden (43,1%).

### **3. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keteraturan Kunjungan Anc**

Untuk menjawab hipotesis peneliti maka didapatkan hasil dari uji *Chi-Square* yang digunakan pada tabel 2x2 didapatkan hasil taraf signifikansi adalah 0,000 yang menunjukkan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan II. Kemudian pada hasil korelasi koefisien didapatkan 0,420 dengan tingkat hubungan sedang. Artinya hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan tingkat hubungan sedang.

Hasil dari analisa hubungan menggunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan program SPSS 27 for windows dengan level signifikan 0,05. Dari beberapa faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara tidak teratur yang sesuai dengan teori, salah satu faktornya adalah status pekerjaan ibu hamil. Hal tersebut berarti ada hubungan antara status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care*. Dari hasil uji *Chi-Square* pada tabel 2x2 didapatkan hasil taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester III.

Pekerjaan merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu di luar pekerjaan rutin rumah tangga yang tujuannya untuk mencari nafkah dan membantu suami (Hafsah, 2023). Status pekerjaan pada ibu hamil yaitu seorang ibu rumah tangga atau sebagai wanita yang disibukkan oleh pekerjaannya yang dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap keteraturannya dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Semakin tinggi aktivitas seorang ibu dalam bekerja, maka semakin menurun keteraturannya terhadap kunjungan *Antenatal Care*. Ibu yang bekerja memiliki waktu luang yang sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu luang untuk memeriksakan kehamilannya (Isma & Salwa, 2023).

Berdasarkan penelitian bahwa status pekerjaan berhubungan dengan keteraturan *Antenatal Care*. Maka diharapkan ibu hamil yang bekerja bisa memanfaatkan waktu luangnya

untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Walaupun terdapat peluang besar pada ibu yang bekerja untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi mengenai keadaan dirinya sangat tinggi, hal tersebut tidak dapat menjamin seseorang teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* selama masa kehamilannya. Pekerjaan itu termasuk kedalam faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga pekerjaan dapat berpengaruh pada perilaku dan juga pada frekuensi kunjungan *Antenatal Care*. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, hal tersebut tergantung dari kesadaran dirinya sendiri untuk datang memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan, terutama untuk melakukan pelayanan *Antenatal Care* (Oktaviani et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana et al. (2024) tentang hubungan pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto Kabupaten Wonogiri pada tahun 2024, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil primigravida di Puskesmas Girimarto (p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* sesuai standar adalah ibu hamil yang bekerja, karena waktu yang sangat terbatas bahkan tidak ada waktu untuk melakukan kunjungan ke layanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Kemudian untuk ibu hamil yang bekerja berdasarkan shift waktu, lebih memilih melakukan pemeriksaan kehamilannya ke dokter kandungan dibandingkan di Puskesmas karena terbatasnya waktu pelayanan *Antenatal Care*. Hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester III.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan status pekerjaan ibu hamil didominasi pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 31 responden (53,4%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 27 responden (46,6%). Nilai kunjungan *Antenatal Care* yang teratur sebanyak 25 responden (43,1%) dan tidak teratur sebanyak 33 responden (56,9%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil yaitu dimana taraf signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil trimester III. Kemudian pada hasil korelasi koefisien didapatkan 0,420 dengan tingkat hubungan sedang. Artinya hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan tingkat hubungan atau keeratan sedang.

Diharapkan pada ibu hamil trimester III selalu memantau kehamilannya secara rutin dengan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* secara teratur minimal 6 kali dan minimal kunjungan 2 kali ke dokter spesialis kandungan agar kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil dapat terpantau, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin selama kehamilan agar dapat mendeteksi secara dini jika terjadi komplikasi atau kegawatdaruratan. Untuk tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pelayanan yang telah diberikan dalam pemantuan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil dengan lebih memberikan informasi atau dukungan konseling yang positif agar ibu hamil dapat melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan teratur dan meningkatkan pembinaan atau pelatihan untuk bidan desa agar semakin terampil dan konsisten dalam mengkampanyekan pemeriksaan *Antenatal Care* sesuai dengan standar pemerintah yaitu dengan melakukan pemeriksaan minimal 6 kali selama kehamilannya dengan ketentuan 2 kali trimester I, 1 kali trimester II, dan 3 kali trimester III terkait dengan pentingnya kunjungan *Antenatal Care* bagi ibu hamil kepada masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, N. N. (2021). *Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Medika Utama*, 2(04 Juli), 1175-1180.
- Christiana, A., Bumi, C., & Renny, Y. (2024). *Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Girimarto Kabupaten Wonogiri*. (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Damayanti, F., & Mustikarani, K. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Di Masa Pandemi Covid 19*. (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantu Tahun 2023*.
- Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal Smart Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/Sjkb.V7i1.339>
- Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor Hubungan Dengan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1- K4 Ibu Hamil Di Bpm Bidan Mari Sentono, Kalideres 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10.

- Hafsah, U. (2023). *Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023*.
- Handayani, G., Azka, A., & Oktavia, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan K4 Anc Di Puskesmas Sewon II Tahun 2022. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(11).
- Hernawati, E., Hassan, H. C., Nambiar, N., & Heriawanti, R. (2024). The Relationship Between Knowledge And Attitude Of Pregnant Women About Anc With The Suitability Of Antenatalcare Visits. *Malaysian Journal Of Nursing*, 15(3), 54–61. <https://doi.org/10.31674/Mjn.2024.V15i03.007>
- Isma, D., & Salwa, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 2(2828–0679).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Lakip Gikia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- Mutia, F., Hadi, A. J., & Rusdiyah. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Dengan Perilaku Pemeriksaan Anc Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(9), 1887–1897. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i9.4089>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ketiga). Pt Rineka Cipta.
- Oktaviani, S., Achmad Firdaus, F., & Argadireja, D. S. (2021). Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Tahun 2019. <https://doi.org/10.29313/Kedokteran.V7i1.25870>
- Palancoi, N. A., M, Y. I., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan Anc Di Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *Umi Medical Journal*, 6, 1.
- Pujilestari, I., & Muhaimin, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 300–310. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V11i04.1229>

- Rahayu, S. (2023). Persepsi Budaya Masyarakat Terhadap Kunjungan Ibu Hamil Di Pustu Wonorejo Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. In *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Vol. 5, Issue 2).
- Ratnasari, P., Yusran, M., & Iriyanti, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. In *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi: Vol. X* (Issue 2).
- Safmila, Y., Sakdah, N., & Antina, N. (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. In *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi: Vol. Ix* (Issue 1).
- Siregar, A. R., Suhadi, & Kalza, L. A. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan*, 5(2), 196–204.
- Siregar, N., Harefa, M. A., & Siregar, R. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Sumartini, T., Ginting, A. S. Br, & Darmi, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Suami Terhadap Rendahnya Angka Cakupan K6 Di Puskesmas Kabandungan Tahun 2023. In *Science Techno Health Jurnal* (Vol. 1, Issue 1).
- Ujung, R. M., & Nainggolan, D. R. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1).
- Winarsih, S., & Hariyani, T. (2024). Hubungan Persepsi Ibu Hamil Terhadap Mutu Pelayanan Anc. In *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar* (Vol. 3, No. 1, pp. 903-911).
- Wiratmo, P. A., Lisnadiyanti, & Sopianah, N. (2020a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. In *Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Yudistira, I. K. A., Gandhi, I. G. A. B., Dwiari, N. M. M., W, D. N. M., & Sahadewa, S. (2024). Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari-April Tahun 2024. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 2485-2495

Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). *Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(1). <https://Doi.Org/10.36729>